

Volume 7, Nomor 1, Januari--Juni 2013

ISSN 2085-9554

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
**Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**

**Alamat Redaksi:**

**Kantor Bahasa Provinsi NTB**

Jalan dr. Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbelo, Mataram

Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: [jurnalmabasan@yahoo.co.id](mailto:jurnalmabasan@yahoo.co.id)



VOL. 7 NO. 1 JANUARI—JUNI 2013

ISSN: 2085-9554

Jurnal Mabasan memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

## SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Pemimpin Redaksi : Ryen Maerina, S.Pd. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pengajaran Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Siti Raudloh, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Yenni Febtaria W., S.Pd. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Asry Kurniawaty, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Mitra Bestari :  
Tommy Christomy SSA, S.S. Grad, Dip, M.A., Ph.D (Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)  
Dr. Endry Boeriswati (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)  
Dr. Inyo Yos Fernandez (Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)  
Dr. Sudirman, M.Pd. (Sastra, Universitas Mataram, Mataram)  
Dr. Halus Mandala (Linguistik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Ni Wayan Widiartini, A.Md.  
Sekretariat : Diah Rachma Yudita, S.I.P.  
Titik Susiawati, A.Md.  
Fitri Ahyani, S.E.

**Alamat Redaksi:**  
**Kantor Bahasa Provinsi NTB**

Jalan dr. Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram  
Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539  
Pos-el: [jurnalmabasan@yahoo.co.id](mailto:jurnalmabasan@yahoo.co.id)

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terbitnya Jurnal Mabasan Volume 7 Nomor 1 ini. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatiannya untuk *me-review* naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini Jurnal Mabasan memuat lima artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama membahas tentang kontribusi media grafis dan motivasi terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA Se-Kabupaten Lombok Tengah. Tulisan kedua membahas tentang sapaan dan panggilan pada masyarakat Sasak dialek *Nggeto-Nggete* yang dikaitkan dengan perbedaan dan perubahan status sosial. Tulisan ketiga membahas tentang cara pandang etnis Sasak yang tercermin dalam nyanyian rakyat *Perang Cine*. Tulisan keempat membahas tentang percakapan bahasa Sasak dalam perspektif gender. Tulisan kelima membahas tentang keimbangan yang terjadi kepada tokoh Hasan dalam novel Atheis karya Achdiat Karta Mihardja dilihat dari struktur kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud.

Kami menyadari bahwa jurnal Mabasan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari pembaca demi perbaikan jurnal di tahun-tahun yang akan datang.

**Redaktur**

## **UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI**

Redaksi Jurnal Mabasan mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah  
me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal Mabasan

Volume 7 Nomor 1 Januari—Juni 2013, yaitu:

**Tommy Christomy SSA, S.S. Grad, Dip, M.A., Ph.D**

**Pakar Sastra**

Universitas Indonesia, Jakarta

**Dr. Endry Boeriswati**

**Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia**

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

**Dr. Sudirman, M.Pd.**

**Pakar Sastra**

Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Halus Mandala**

**Pakar Linguistik**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram



Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

### Daftar Isi

Pengantar Redaksi .....	iii
Daftar Isi.....	v
Kontribusi Media Grafis dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Lombok Tengah ( <i>The Contribution of Graphic Media and Learning Motivation Toward Short Story Writing Ability of High School Students Class X in Central Lombok</i> )	
Hapazah.....	1—9
Keunikan Sapaan dan Panggilan dalam Bahasa Sasak Dialek Nggeto-Nggete ( <i>The Uniqueness of Greeting and Addressing in Sasak Language of Nggeto-Nggete Dialect</i> )	
Lalu Fakihuddin .....	10—16
<i>Perang Cine</i> : Cara Pandang Etnis Sasak yang Tercermin dalam Folklor Lisannya ( <i>Perang Cine: Sasak Ethnic's Perspective Seen from the Folklore</i> )	
Nining Nur Alaini.....	17—23
Analisis Percakapan Bahasa Sasak dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis ( <i>The Analysis of Sasak Language from the Gender Perspective: A Critical Discourse Analysis</i> )	
Irma Setiawan.....	24—35
Identifikasi Kebimbangan Tokoh Hasan dalam Roman <i>Atheis</i> Karya Achdiat Karta Mihardja ( <i>Hesitation Identification of the Figure of Hasan in “Atheis” Novel of Achdiat Karta Mihardja</i> )	
Syaiful Bahri .....	36—46



# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.  
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

Hapazah (SMA Negeri 1 Praya, NTB, Indonesia)

“Kontribusi Media Grafis dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Lombok Tengah”

“*The Contribution of Graphic Media and Learning Motivation toward Short Story Writing Ability of High School Students Class X in Central Lombok*” (Ind.)

Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 1—9

*This research aims at examining the contribution of graphic media and learning motivation on the short story writing ability of high school students class X in Central Lombok. Data were collected by through questionnaire, interview, and test. Data were analyzed by using correlation analysis and regression technique. The results shows that the contribution of graphic media on the short story writing ability is categorized low and insignificant, that is about 0.1621%; whereas the contribution of learning motivation toward the short story writing ability is categorized significant, that is about 0.7553%. The result of further test on the contribution of graphic media toward the short story writing ability is 0.002581116. It means that the rise of using graphic media in every unit will be followed by increasing of the student's ability in writing short story about 0.002581116. The contribution of learning motivation toward the short story writing ability is 0.020857317. It means that the increase of learning motivation in every unit will be followed by increase of the student's ability in writing short story about 0.0208571317.*

**Keywords:** graphic media, learning motivation, writing ability, short story

Lalu Fakihuddin (STKIP Hamzanwadi, NTB, Indonesia)

“Keunikan Sapaan dan Panggilan dalam Bahasa Sasak Dialek Nggeto-Nggete”

“*The Uniqueness of Greeting and Addressing in Sasak Language of Nggeto-Nggete Dialect*” (Ind.)

Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 10—16

*Sasak people, especially nggeto-nggete dialect of Sasak language speakers residing in Wanabasa village, Wanabasa District, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat have different social status. The differences in social status are caused by various factors, such as (1) the status of nobility, (2) economic status, (3) educational level (the level of one's education), and (4) social status of someone done Haj pilgrimage. Variations in social status affect the social interaction, including uniqueness in the interaction of speech, such as how to start chatting, greet, and address one's name. In other words, these variations demand ways to start chatting, greet, and how to address each other names. For Wanabasa Society, differences in social status are important in changing the form of greeting/call.*

**Keywords:** greetin, address one's name, Sasak, nggeto-nggete

Nining Nur Alaini (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, NTB, Indonesia)  
“Perang Cine: Cara Pandang Etnis Sasak yang Tercermin dalam Folklor Lisannya”  
“Perang Cine: Sasak Ethnic’s Perspective Seen from the Folklore” (Ind.)  
Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 17—23

*Literary works were created not only for the sake of literature itself, but also for different purposes desired by humans such as suggestions, satire, criticism, education, and others. Literary work is a fact born as a part of the concrete problems and situations faced by humans. Through literature, the moral values and character in heritage group are usually performed. One form of literature emerging in the community is oral literature. Lombok, the origin of Sasak ethnic, is a region rich of oral literatures. One of them is intangible folk songs. By reviewing Sasak people oral literature as a part of their culture, it will unfold their attitudes, actions, thoughts, feelings, beliefs, and ideals. That is one element of the very valuable Indonesian identity. One of Sasak folk song worth-heritage values to review is "Perang Cine". Local wisdom and folk song "Perang Cine" are example of the nation identity should not be let to disappear. This study attempted to discover wisdoms in Sasak folk song "Perang Cine".*

**Keywords:** Perang Cine, folk songs, nations identity

Irma Setiawan (Universitas Mataram, Indonesia)  
“Analisis Percakapan Bahasa Sasak dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis”  
“The Analysis of Sasak Language from the Gender Perspective: A Critical Discourse Analysis” (Ind.)  
Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 24—35

*Conversations are often used as medium to transfer ideas of speakers. Therefore, the purpose of this research is to describe the role of Sasak men and women in lexical choice, interactional controls, syntactic structures, and metaphors usage in Sasak conversational language. The theory used is Norman Fairclough discourse critical model added by Teun A. Van Dijk's theory. The Data collected using observational methods, interviews, basic techniques and its derivatives, methods of observation, and documentation methods. Data sources were obtained from young men and women communicating Sasaknese. The data were analyzed by using qualitative descriptive method aimed to make systematic description, categorization, and patterning. The data were presented formally and informally. The research finally produced motives reality or ideological stance of communicators over roles of men and women in the Sasak gender perspective which often lead to physical and psychic intersection, such as sexual harassment, domestic violence, and even to the culture of divorce and remarriage.*

**Keywords:** conversation, Sasak language, gender perfective, Norman Fairclough discourse critical model

Syaiful Bahri (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, NTB, Indonesia)  
“Identifikasi Kebimbangan Tokoh Hasan dalam Roman Atheis karya Achdiat Karta Mihardja”  
“Hesitation Identification of the Figure of Hasan in “Atheis” Novel of Achdiat Karta Mihardja” (Ind.)  
Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 36—46

*The figure of Hasan was in the midst of the new and the old world. In other words, Hasan was in the world of “between”, between the old and new world. That position made Hasan went to a period of indecision. The indecision was unfolded by using psychoanalysis of personality structural identification from Sigmund Freud. The identification was focused more to some instincts found in the area of id. The tenderness, appreciation, and freedom instincts which were going to be realized were collided by considerations existed in the area of ego and superego. The considerations showed that the actualization of instincts could not be realized in the old world, however they reappeared and realized in the new world. In contrast, there were some instincts could not be realized in the new world, yet possible for realization in the old world.*

**Keywords:** old world, new world, between world, instinct

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

Hapazah (SMA Negeri 1 Praya, NTB, Indonesia)

“Kontribusi Media Grafis dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Lombok Tengah”

“*The Contribution of Graphic Media and Learning Motivation toward Short Story Writing Ability of High School Students Class X in Central Lombok*” (Ind.)

Mabasan, Volume 7, Nomor 1, hal. 1—9

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kontribusi media grafis dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Se-Kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengisian kuesioner, wawancara, dan tes. Penganalisaan data dilakukan dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kontribusi media grafis terhadap kemampuan menulis cerpen tergolong rendah dan tidak signifikan, yakni sebesar 0,1621%; sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen tergolong signifikan, yakni sebesar 0,7553%. Hasil uji lanjut kontribusi media grafis terhadap kemampuan menulis cerpen sebesar 0,002581116. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit penggunaan media grafis akan diikuti oleh kenaikan kemampuan menulis cerpen sebesar 0,002581116. Besar kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen adalah 0,020857317. Artinya, setiap kenaikan satu unit motivasi belajar akan diikuti oleh kenaikan kemampuan menulis cerpen sebesar 0,020857317.

**Kata kunci:** media grafis, motivasi belajar, kemampuan menulis, cerpen

Lalu Fakihuddin (STKIP Hamzanwadi, NTB, Indonesia)

“Keunikan Sapaan dan Panggilan dalam Bahasa Sasak Dialek Nggeto-Nggete”

“*The Uniqueness of Greeting and Addressing in Sasak Language of Nggeto-Nggete Dialect*” (Ind.)

Mabasan, Volume 7, Nomor 1, hal. 10—16

Masyarakat suku Sasak pada umumnya dan penutur bahasa Sasak dialek *nggeto-ngettete*, khususnya yang berdomisili di desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat memiliki perbedaan status sosial. Perbedaan status sosial ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain (1) status kebangsawan, (2) status ekonomi, (3) tingkat pendidikan (tinggi rendahnya pendidikan seseorang), dan (4) status sosial karena seseorang telah menjadi haji. Variasi status sosial tersebut mempengaruhi kegiatan interaksi sosial, termasuk keunikan di dalam interaksi berbahasa, seperti cara menyapa, memberi salam, dan cara memanggil. Dengan kata lain, variasi-variasi tersebut menuntut cara menyapa, memberi salam, dan cara memanggil yang berbeda antara satu dan lainnya. Bagi Masyarakat Wanasaba, perbedaan status sosial sangat berperan dalam mengubah bentuk sapaan/panggilan.

**Kata kunci:** sapaan, panggilan, Sasak, *nggeto-ngettete*

Nining Nur Alaini (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, NTB, Indonesia)  
“Perang Cine: Cara Pandang Etnis Sasak yang Tercermin dalam Folklor Lisannya”  
“Perang Cine: Sasak Ethnic’s Perspective Seen from the Folklore” (Ind.)  
Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 17—23

Karya sastra diciptakan bukan hanya demi karya sastra itu sendiri, tetapi digunakan untuk berbagai tujuan yang dikehendaki manusia, memberi sugesti, sindiran, kritik, pendidikan, dan lain-lain. Karya sastra merupakan sebuah fakta yang terlahir sebagai bagian dari berbagai permasalahan dan situasi kongkret yang dihadapi manusia. Melalui karya sastra, proses pewarisan nilai moral dan karakter kelompoknya biasanya dilakukan. Salah satu wujud sastra yang berkembang dalam masyarakat adalah sastra lisan. Lombok, wilayah asal suku Sasak, merupakan wilayah yang sangat kaya dengan sastra lisan, yang salah satunya berwujud nyanyian rakyat. Dengan mengkaji sastra lisannya yang merupakan bagian dari kebudayaan mereka, akan dapat diungkapkan sikap, perbuatan, pikiran, perasaan, kepercayaan, dan cita-cita etnis Sasak yang merupakan salah satu unsur identitas bangsa Indonesia yang sangat berharga. Salah satu nyanyian rakyat Sasak yang sarat dengan nilai-nilai yang layak diwariskan guna mereka ulang identitas bangsa adalah “Perang Cine”. Kearifan lokal yang merupakan salah satu identitas bangsa ini tidak selayaknya dibuang hilang seiring dengan menghilangnya dendangan nyanyian rakyat “Perang Cine” dari pendengaran kita. Kajian ini mencoba menggali kembali kearifan lokal yang terkandung dalam nyanyian rakyat Sasak “Perang Cine”.

**Kata kunci:** Perang Cine, nyanyian rakyat, identitas bangsa

Irma Setiawan (Universitas Mataram, Indonesia)  
“Analisis Percakapan Bahasa Sasak dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis”  
“The Analysis of Sasak Language from the Gender Perspective: A Critical Discourse Analysis” (Ind.)  
Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 24—35

Percakapan kerap digunakan sebagai media mentransfer ideologi para penutur. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk: mendeskripsikan representasi peran laki-laki atau perempuan Sasak dalam pilihan kosakata, dalam melakukan kendali interaksional, dalam struktur sintaksis, dan dalam pemakaian metafora dengan percakapan bahasa Sasak. Teori yang dipergunakan adalah teori wacana kritis model Norman Fairclough dan dilengkapi oleh teori Teun A. Van Dijk. Pengumpulan dilakukan dengan metode simak dan cakap (wawancara) serta teknik dasar dan turunannya, metode observasi, dan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari para pemuda dan pemudi Sasak yang sedang berkomunikasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, kategorisasi, dan pemolaan. Data disajikan secara formal dan informal. Pada akhirnya, penelitian ini menghasilkan realita motif atau ideologi sikap komunikator yang memihak peran laki-laki atau perempuan Sasak dalam perspektif gender, yang kerap menimbulkan persinggungan fisik-psikis, seperti; pelecehan seksual, KDRT, dan bahkan dalam budaya kawin cerai.

**Kata kunci:** percakapan, bahasa Sasak, perspektif gender, wacana kritis model Norman Fairclough

Syaiful Bahri (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, NTB, Indonesia)  
“Identifikasi Kebimbangan Tokoh Hasan dalam Roman Atheis karya Achdiat Karta Mihardja”  
“Hesitation Identification of the Figure of Hasan in “Atheis” Novel of Achdiat Karta Mihardja” (Ind.)  
Mabasan, Volume 7, Nomor 1, p. 36—46

Tokoh Hasan berada dalam posisi tarik-menarik antara dunia lama dan dunia baru. Dengan kata lain, Hasan berada di dunia “antara”, antara dunia lama dan dunia baru. Dunia tersebut menjadikan Hasan bergumul dengan kebimbangan. Kebimbangan tersebut dibongkar menggunakan identifikasi struktur kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud. Pengidentifikasiannya tersebut lebih difokuskan beberapa insting yang terdapat pada tataran *id*. Insting kasih sayang, penghargaan, dan kebebasan yang ingin direalisasikan dibenturkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada pada tataran *ego* maupun *superego*. Pertimbangan-pertimbangan tersebut memunculkan pengaktualisasian insting yang tidak dapat direalisasikan dalam dunia lama, tetapi dimunculkan kembali dan direalisasikan dalam dunia baru. Sebaliknya, terdapat pula insting yang tak dapat direalisasikan dalam dunia baru, tetapi memungkinkan untuk direalisasikan dalam dunia lama.

**Kata kunci:** dunia lama, dunia baru, dunia antara, insting

